

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **The Fed kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi kisaran 5,25%-5,50% pada FOMC Meeting Juli 2023 (26 Juli 2023).** Kenaikan ini membawa FFR mencapai level tertinggi dalam 22 tahun terakhir sejak 2001, di tengah upaya untuk mengendalikan inflasi. Capaian ini adalah kenaikan suku bunga ke-11 sejak The Fed memulai kenaikan suku bunga yang agresif pada Maret 2022. Dalam keterangannya usai menggelar rapat Federal Open Market Committee (FOMC), Powell mengingatkan jika inflasi saat ini masih jauh dari target The Fed di kisaran 2% yoy. Seperti diketahui, inflasi AS melandai ke 3% yoy pada Juni 2023 sementara tingkat pengangguran tercatat 3,6% pada Juni. Powell mengingatkan masih terbuka bagi The Fed untuk menaikkan suku bunga pada September jika data inflasi dan tenaga kerja pada Juli dan Agustus memang mengarah kepada pengetatan.

DOMESTIK

- **Hingga 30 Juni 2023, realisasi Belanja Negara mencapai Rp1.255,7 triliun atau sebesar 41,0% dari Pagu APBN, serta tumbuh 0,9% yoy (24 Juli 2023).** Realisasi Belanja Pemerintah Pusat mencapai Rp891,6 triliun atau 39,7% dari Pagu, ditopang Belanja K/L sebesar Rp417,2 triliun dan Belanja non-K/L sebesar Rp474,4 triliun. Sebanyak 55,2% dari Belanja Pemerintah Pusat atau sebesar Rp492,0 triliun merupakan belanja yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik melalui Perlindungan Sosial, Petani dan UMKM, Pendidikan, Infrastruktur, maupun sektor pelayanan publik lainnya. Dari sektor Perlindungan Sosial, Petani dan UMKM, Belanja Pemerintah Pusat digunakan untuk memberikan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada 9,8 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kartu sembako bagi 18,7 juta KPM, dan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (PBI JKN) untuk 96,7 juta peserta. Selain itu, pemerintah juga menyalurkan berbagai jenis subsidi untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, antara lain: subsidi dan kompensasi listrik untuk 39,2 juta pelanggan, subsidi LPG 3 Kg untuk 3,3 juta metrik ton, subsidi dan kompensasi BBM untuk 7.169,4 ribu kilo liter, dan subsidi perumahan sebanyak 84,5 ribu unit.
- **Hingga akhir Juni 2023, Pendapatan Negara tercapai sebesar Rp1.407,9 triliun atau 57,2% dari Target APBN 2023 serta tumbuh 5,4% yoy (24 Juli 2023).** Pendapatan Negara dari Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tumbuh positif, sementara Pendapatan Kepabeanaan dan Cukai menurun. Penerimaan Pajak sampai Semester I 2023 mencapai Rp970,20 triliun atau 56,47% dari Target, serta tumbuh 9,9% yoy, didukung kinerja kegiatan ekonomi di Triwulan I 2023. Perlambatan pertumbuhan penerimaan pajak antara lain disebabkan oleh penurunan harga minyak bumi yang menyebabkan kontraksi PPh Migas, penurunan Impor yang berimplikasi pada PPh 22 Impor dan PPN Impor, serta kebijakan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) tahun lalu yang tidak terulang pada tahun 2023 sehingga menyebabkan kontraksi pada PPh Final. Per 30 Juni 2023, realisasi Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai menurun akibat penurunan Bea Keluar dan Cukai, sedangkan Penerimaan Bea Masuk masih menunjukkan kinerja positif. Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai mencapai Rp135,43 triliun atau 44,67% dari Target, serta turun 18,83% yoy. Kinerja PNBP hingga akhir Juni 2023 meningkat dibandingkan periode sebelumnya, mencapai Rp302,1 triliun atau 68,5% dari Target serta tumbuh 5,5% yoy.
- **Pelaksanaan APBN hingga Semester I 2023 mencatatkan surplus sebesar 0,71% terhadap PDB (24 Juli 2023).** Pembiayaan utang (neto) melalui SBN dan pinjaman hingga akhir Juni 2023 terealisasi sebesar Rp166,5 triliun atau setara 23,9% Target, dan turun 15,4% yoy. Perlambatan pengadaan utang tersebut sejalan dengan kinerja pendapatan yang baik. Sementara itu, Lembaga pemeringkat kredit S&P mengafirmasi credit rating dan outlook Indonesia pada BBB outlook stabil, didukung oleh kebijakan ekonomi yang kredibel dan prakiraan pertumbuhan ekonomi di sekitar 5% selama tiga tahun mendatang. Sebagai kesimpulan, hingga Semester I 2023, kinerja perekonomian domestik dan APBN masih tetap solid dan kuat di tengah tantangan dan perlambatan ekonomi global. Pendapatan dan belanja negara tumbuh positif, diikuti pembiayaan anggaran yang menurun dan terkendali.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (25 Juli 2023).** Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan stance kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran $3,0\pm 1\%$ pada sisa tahun 2023 dan $2,5\pm 1\%$ pada 2024. Fokus kebijakan diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Kebijakan insentif likuiditas makroprudensial diperkuat untuk mendorong kredit/pembiayaan dengan fokus hilirisasi, perumahan, pariwisata dan pembiayaan inklusif dan hijau. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran terus didorong untuk perluasan inklusi ekonomi dan keuangan digital. Bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran Bank Indonesia tersebut terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- **Kredit perbankan pada Juni 2023 tumbuh sebesar 7,76% yoy, terutama ditopang oleh sektor Jasa Dunia Usaha, Jasa Sosial, dan Pertambangan (25 Juli 2023).** Pembiayaan syariah juga tumbuh tinggi mencapai 17,09% yoy pada Juni 2023. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit terus berlanjut, yaitu mencapai 7,34% yoy pada Juni 2023. Bank Indonesia berkomitmen untuk terus mendorong penyaluran kredit/pembiayaan dari sisi penawaran perbankan dalam rangka mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit pada 2023 dalam kisaran 9-11% yoy. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 26,07% pada Mei 2023. Risiko kredit tetap terkendali, tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah, yaitu 2,52% pada Mei 2023. Sementara likuiditas perbankan pada Juni 2023 terjaga, dipengaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 5,79% yoy.
- **Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada triwulan II 2023 meningkat 14,82% yoy sehingga mencapai Rp111,35 triliun, sementara nilai transaksi digital banking tercatat Rp13.827 triliun atau tumbuh sebesar 11,6% yoy (25 Juli 2023).** Nominal transaksi QRIS terus menunjukkan pertumbuhan sebesar 104,64% yoy sehingga mencapai Rp49,65 triliun, dengan jumlah pengguna 37,0 juta dan jumlah merchant 26,7 juta yang sebagian besar UMKM. Bank Indonesia terus mendorong akselerasi digitalisasi sistem pembayaran untuk inklusi ekonomi keuangan dan kerja sama antarnegara. Dalam pada itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp2.115,57 triliun atau tumbuh sebesar 3,0% yoy. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada triwulan II 2023 meningkat 8,74% yoy sehingga menjadi Rp992,2 triliun.
- **Lembaga Pemeringkat Rating and Investment Information, Inc. (R&I) meningkatkan outlook Republik Indonesia menjadi positif dari sebelumnya stabil, dan mempertahankan Peringkat Republik Indonesia pada BBB+ (25 Juli 2023).** Keputusan ini didukung oleh kinerja ekonomi yang tetap kuat dan ketahanan ekonomi yang terjaga di tengah ketidakpastian ekonomi global, inflasi dan defisit fiskal yang kembali dalam target lebih cepat dari perkiraan, stabilitas keuangan yang terjaga, serta tren penurunan rasio utang Pemerintah. R&I sebelumnya mempertahankan *Sovereign Credit Rating* Republik Indonesia pada BBB+ dengan outlook stabil pada 4 Juli 2022. R&I menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap solid pada 2023, meski sedikit tertahan pada paruh kedua. Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan PDB akan berada pada kisaran 5,0%-5,3% pada 2023. Kebijakan struktural yang ditempuh Pemerintah terkait perbaikan lingkungan bisnis, pembangunan infrastruktur, dan penguatan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam pencapaian target pertumbuhan jangka menengah. R&I memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh pada kisaran 5% untuk tahun 2024 dan beberapa tahun selanjutnya.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,28% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.881 ke 6.900. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,72% ytd. Kebijakan suku bunga acuan The Fed dan Bank Indonesia turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,52%** dari Rp15.027 ke Rp15.105 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 3,01% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,26%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 75,94 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,70 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 5 bps ke level 6,26% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 66 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 6 bps ke posisi 4,87% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 7 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Semester I 2023

Uraian	APBN 2023	Realisasi s.d 31 Mei	Realisasi Semester I	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2463.0	1209.3	1407.9	57.2
I. Penerimaan Perpajakan	2021.2	948.7	1105.6	54.7
1. Penerimaan Pajak	1718.0	830.3	970.2	56.5
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	118.4	135.4	44.7
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	441.4	260.5	302.1	68.5
B Belanja Negara	3061.2	1005.0	1255.7	41.0
I. Belanja Pemerintah Pusat	2246.5	714.6	891.6	39.7
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	814.7	290.3	364.1	44.7
C Keseimbangan Primer	(156.8)	390.5	368.2	(234.9)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(598.2)	204.3	152.3	(25.5)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.84)	0.97	0.71	
E Pembiayaan Anggaran	598.2	118.4	135.1	22.6
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-			

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 28 Juli 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	10.13%	CCMP	34.09%	Brazil	10.93%	-176	Rice	19.9%
IDR	3.01%	NKY	25.54%	Indonesia	6.26%	-66	Nickel	19.1%
EUR	2.93%	SPX	17.88%	Italy	4.08%	-55	Gold	7.3%
PHP	1.54%	IBOV	9.35%	China	2.66%	-18	WTI	1.3%
THB	0.14%	SENSEX	8.30%	India	7.16%	-17	Rubber	0.6%
DXY	-1.91%	MXAPJ	6.20%	Thailand	2.57%	-6	Brent	0.0%
CNY	-2.98%	SHCOMP	6.04%	Germany	2.49%	-1	CPO	-8.1%
MYR	-3.72%	JCI	0.72%	Russia	15.99%	0	Wheat	-9.7%
JPY	-5.85%	FBMKLCI	-3.02%	USA	3.98%	14	Natural Gas	-47.9%
RUB	-25.54%	SET	-7.78%	Japan	0.56%	14	Coal	-66.8%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	28-Jul-23	21-Jul-23	Jun 23	Dec 22	21 Jul - 28 Jul (wow)	Jun - 28 Jul (mtd)	Dec 22 - 28 Jul (ytd)
IHSG	6 900	6 881	6 662	6 851	0.28%	3.57%	0.72%
Rupiah	15 105	15 027	15 066	15 573	-0.52%	-0.26%	3.01%
10Y Rupiah Bond Yield	6.26	6.21	6.24	6.92	5 bps	2 bps	-66 bps
10Y USD Bond Yield	4.87	4.81	4.89	4.80	6 bps	-2 bps	7 bps
CDS Indo 5Y	75.94	82.95	86.12	99.57	-7 bps	-11 bps	-24 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

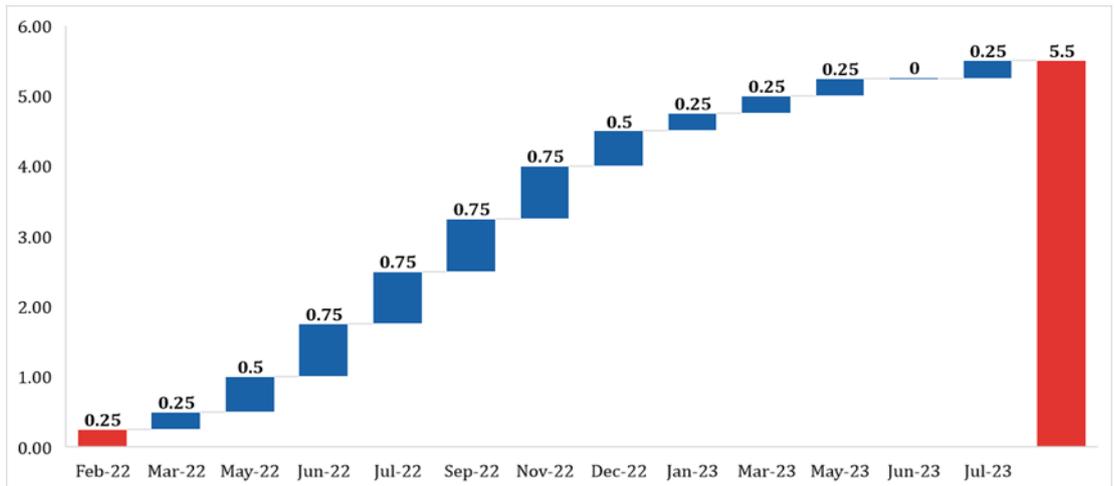
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Fed Funds Rate s.d Juli 2023



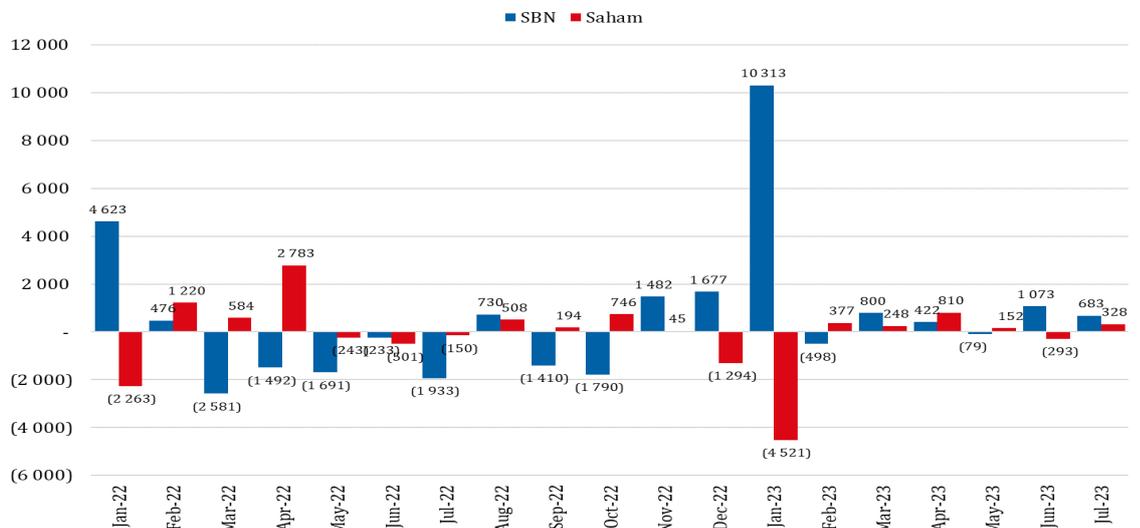
Sumber : The Fed

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 28 Juli 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

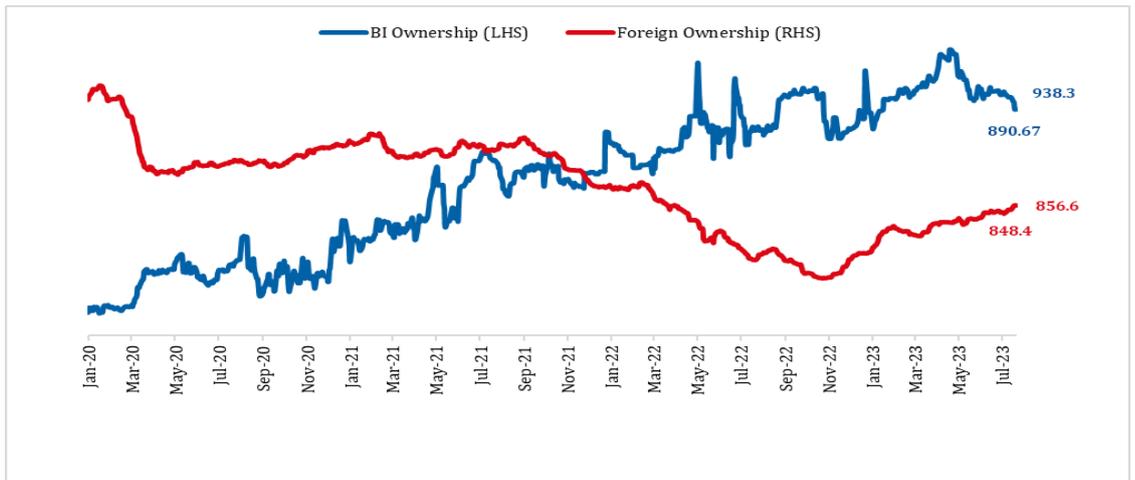
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

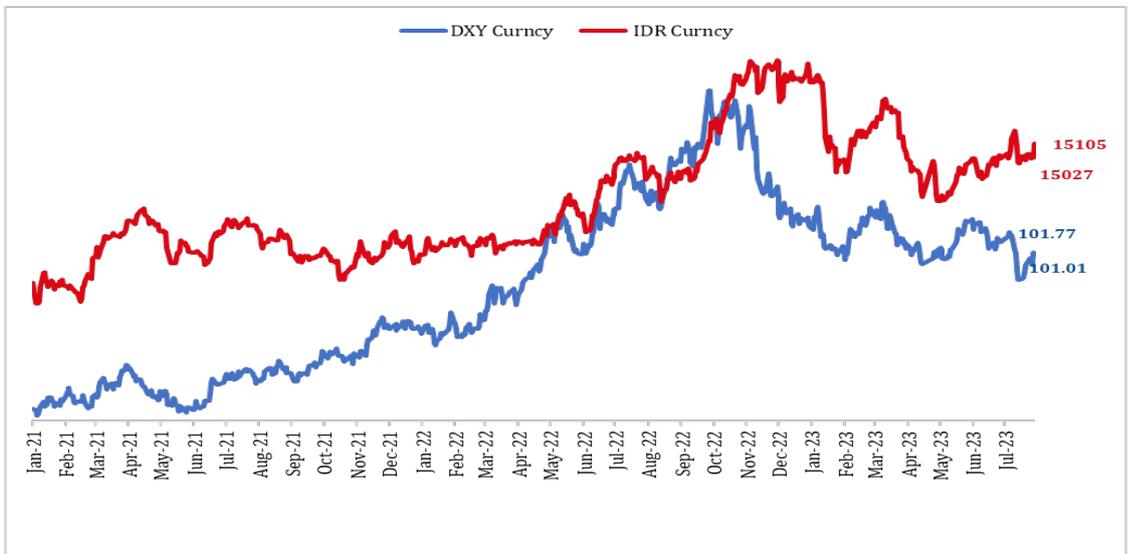
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



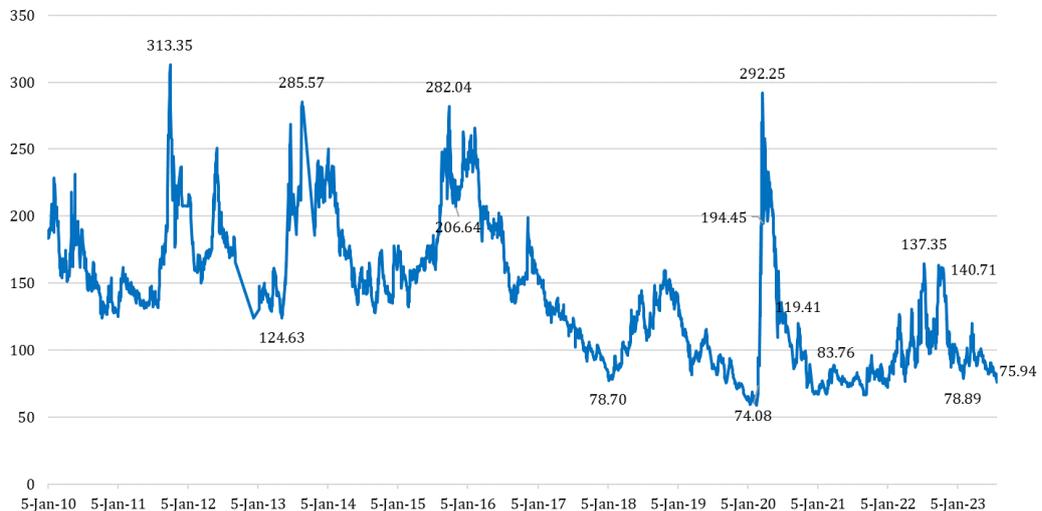
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg